

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses belajar, dengan media dapat meningkatkan keefektifan belajar karena media mempunyai peranan yang operasional baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan adanya media dapat memberikan dorongan, keinginan dan mampu memberikan informasi berupa materi yang tidak nyata, dengan visualisasi akan mempermudah siswa untuk paham sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan media membuat kegiatan belajar yang berlangsung lebih menarik juga menyenangkan. Media merupakan segala hal yang mampu dipakai dalam mengirim semua pesan ke penerima, sehingga mampu memberi rangsangan pikiran, suasana, dan perhatian siswa sehingga proses belajar dapat berlangsung. (Talizaro. T, 2018: 105)

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya (Asnawir & Usman, 2002: 11). Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, kebutuhan akan media

pembelajaran yang kreatif dan inovatif semakin mendesak. Media pembelajaran yang menarik dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan termotivasi untuk belajar

Muhammad Hasan, dkk (2021: 10) mengungkapkan media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh pendidik agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Media sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran.

Menurut Arsyad (2019: 4), media ajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar.

Sejalan dengan pendapat Hamalik (2015: 23), media ajar berfungsi sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran yang dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga memperlancar serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu, alat komunikasi dan alat penyalur pesan dari pengirim ke penerima yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran. media ajar tidak hanya terbatas pada alat visual seperti gambar, buku, dan video, tetapi juga bisa berupa audio, audio-visual, maupun media interaktif digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa

b. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media ajar dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami, menarik perhatian siswa, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Secara lebih rinci, Fungsi media ajar antara lain :

1) Komunikatif

Maksud dari media sebagai komunikatif adalah untuk mempermudah komunikasi antara guru dalam penyampaian materi kepada siswa. (Andriani Utami, 2024: 16).

2) Membangkitkan Motivasi

Punaji dalam Mohamad Miftah, (2022 : 4) menerangkan bahwa, media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab penggunaan media

pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian pebelajar.

3) Individualitas

Maksud dari fungsi individualism yaitu karena setiap individu memiliki latar belakang pengalaman, cara, dan pemahaman yang berbeda. Maka media pembelajaran digunakan untuk membantu kebutuhan individu yang memiliki minat maupun cara belajar yang berlainan. (Teni Nuritta, 2018: 176).

Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan, hal ini dikarenakan media pembelajaran mampu mempermudah guru untuk berkomunikasi, membangkitkan motivasi belajar siswa dan membantu kebutuhan individu yang memiliki minat maupun cara belajar yang berbeda-beda.

2. Media *Pop Up Book*

a. Pengertian Media *Pop Up Book*

Media *pop up book* adalah salah satu jenis media pembelajaran berbasis visual yang dikemas dalam bentuk buku atau lembaran dengan teknik lipatan khusus sehingga ketika dibuka akan muncul gambar tiga dimensi. Media ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan nyata bagi siswa karena tampilan visualnya dapat

bergerak atau berdiri keluar dari halaman. (Novia. Z, 2022: 1)

Media *pop up book* berfungsi untuk mengkonkretkan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, menumbuhkan minat belajar, serta membantu guru dalam menyampaikan materi secara kreatif dan menyenangkan.

Media *pop up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. (Nur Indah Sylvia & Sri Hariani, 2015: 198).

Sejalan dengan pendapat Rachmawati & Kurniawati (2020: 56) yang menjelaskan bahwa media *pop up book* merupakan inovasi media visual berbentuk lipatan gambar yang dapat berdiri tegak, bertujuan untuk menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman konsep.

Dodi Purmadi, dkk dalam Andriani Utami (2024: 21) menjelaskan, media *pop up book* merupakan salah satu alat penunjang untuk menyampaikan materi dari guru kepada siswa. *Pop up book* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi pembacanya dengan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang

dibuat dengan alur cerita, dengan melipat, memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi, dengan demikian sama hal nya dengan metode menghafal teknik loci atau sering dikenal istilah "Istana memori" dari berbagai riset penelitian terbukti sangatlah efektif dalam pembelajaran yang memerlukan hafalan sekaligus pemahaman.

Media ajar *pop up book* adalah salah satu bentuk media pembelajaran cetak berbasis buku yang dilengkapi dengan lipatan, potongan, atau mekanisme tertentu sehingga ketika dibuka akan menampilkan gambar tiga dimensi atau bagian yang dapat bergerak. Media ini tidak hanya menyajikan teks dan gambar datar, tetapi menghadirkan pengalaman visual yang lebih nyata, menarik, dan interaktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, proses pembelajaran dengan media *pop up book* akan menjadi lebih menyenangkan karena, *pop up book* berfungsi untuk membantu guru menyampaikan materi secara kreatif dan menyenangkan, mempermudah siswa memahami konsep abstrak menjadi konkret, serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

b. Manfaat dan tujuan Media *Pop Up Book*

Media *pop up book* memiliki beberapa manfaat dalam proses pembelajaran selain sebagai media

penunjang media *pop up book* juga dapat menumbuhkan minat siswa dengan tampilan-tampilan yang menarik. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya *pop up book* adalah sebuah buku yang menyajikan gambar yang bisa dilipat kemudian didalamnya memuat suatu materi yang ingin dikembangkan oleh guru sesuai mata pelajaran. (Andriani Utami, 2024: 26)

Pop up book memiliki tujuan utama untuk memberikan dukungan visual yang lebih kuat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan gambar-gambar tiga dimensi, buku ini bertindak sebagai alat bantu efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, membuat mereka lebih fokus, aktif, dan memudahkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Kadek Yudiana, dkk (2024: 65) menjelaskan beberapa tujuan khusus *pop up book* adalah menampilkan visualisasi menarik, memperjelas maksud cerita, mempermudah pemahaman melalui gambar, memancing antusiasme membaca.

Dapat disimpulkan, bahwa media *pop up book* memiliki banyak manfaat yakni sebagai penunjang dalam meningkatkan minat belajar siswa, memberikan dukungan visual yang lebih kuat, mempermudah pemahaman melalui gambar, dan lain sebagainya.

c. Tahapan Pembuatan Media *Pop Up Book*

Sebelum memasuki tahapan pembuatan media ajar *pop up book* terlebih dahulu kita harus mengetahui dan menyiapkan alat dan bahan untuk membuat media tersebut. Adapun alat dan bahan yang diperlukan antara lain :

- | | | |
|------------------|---------------|-------------------------|
| 1) Kardus | 2) Kertas HVS | 3) Gambar sesuai materi |
| 4) Kertas karton | 5) Lem | 6) Gunting |

Adapun tahapan pembuatan media ajar *Pop Up Book* antara lain sebagai berikut :

- (1) Membuat cover buku : siapkan 1 kertas karton dan kardus. Bentuk karton dan kardus dengan ukuran yang disesuaikan. Lapsi bagian kardus dengan karton dan lekatkan menggunakan lem. Agar lebih jelas perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 1. Membuat Cover Buku

- (2) Lapisi cover buku dengan karton : Setelah kardus tertempel, lipat kertas karton ke dalam bagian kardus dan lapisi bagian sisi dengan karton.



Gambar 2. Lapisi Cover Buku dengan Karton

- (3) Lapisi bagian dalam dengan kertas HVS : Tutup Bagian kardus yang tidak tertutup dengan karton dan masih terlihat dengan kertas HVS



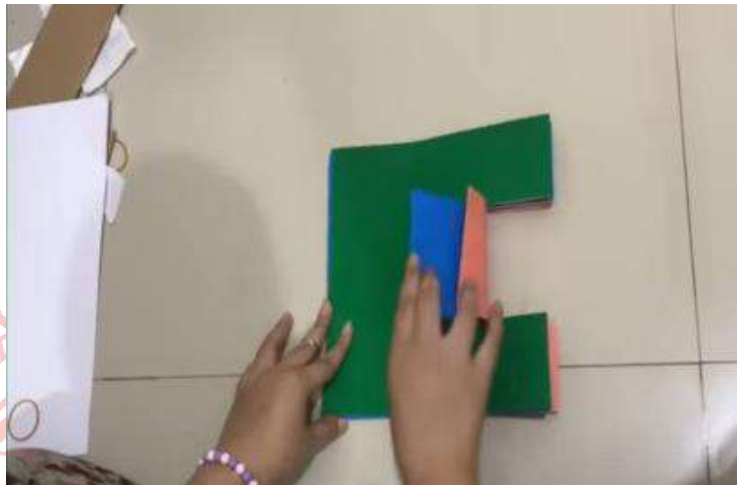
Gambar 3. Lapisi bagian dalam dengan HVS

- (4) Membuat halaman buku : Jika sampul sudah selesai, sisihkan terlebih dahulu. Selanjutnya adalah tahap untuk pembuatan halaman buku. Ambil kertas karton dan, lipat menjadi 2 bagian dan lapihi kertas karton dengan kardus berbentuk persegi dan gunting mengikuti kardus sesuai ukuran dari sampul buku yang sudah dibuat tadi.



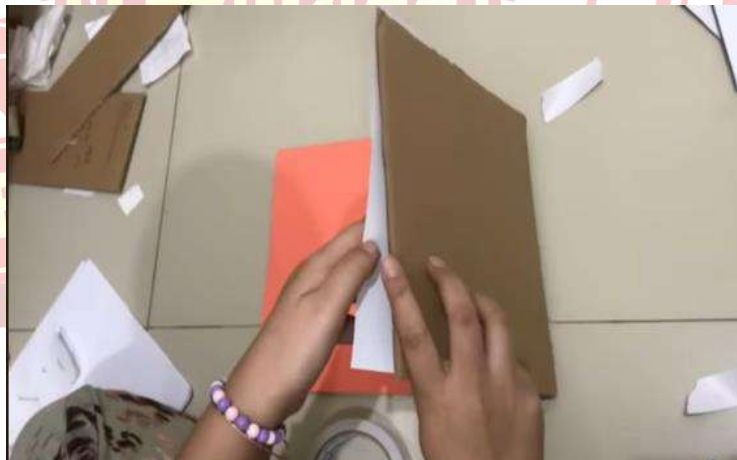
Gambar 4. Membuat Halaman Buku

- (5) Membuat lembaran bagian isi dalam buku : sebelum di lem, gunting terlebih dahulu kertas karton yang sudah berupa lembaran buku bentuk dulu pola untuk menimbulkan efek 3d nya nanti. Guntin di bagian tengah kertas.



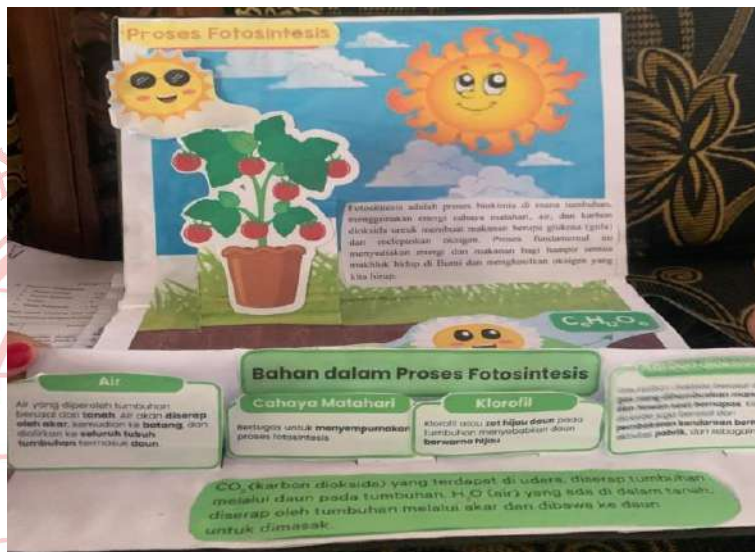
Gambar 5. Membuat Lembaran Bagian Isi dalam Buku

- (6) Gabungkan cover buku dan lembaran isi buku :
Tempelkan kardus dengan kertas karton yang sudah digunting tadi menggunakan lem.



Gambar 6. Gabungkan Cover Buku dan Lembaran Isi Buku

- (7) Berikan animasi gambar dan tulisan yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- (8) Media Ajar *Pop Up Book* pun siap untuk digunakan.



Gambar 8. Media Ajar *Pop Up Book*

d. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up Book*

Media *pop up book* sendiri memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu : mampu menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran karena memiliki bentuk timbul dan unik pada halamannya, memiliki warna-warni yang menarik sehingga dapat memvisualisasikan fakta-fakta yang abstrak.

Sedangkan kelemahan dari media *pop up book* yaitu: membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan dengan buku biasa, membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pembuatan dan membutuhkan perlakuan khusus dalam

penggunaan media *pop up book* agar tidak mudah rusak atau sobek sehingga media *pop up book* dapat di pakai secara berulang-ulang. (Sinta & Harlinda, 2020: 253).

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Dalam proses belajar mengajar minat belajar sangatlah perlu dimiliki bagi siswa, karena minat mempunyai arti penting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang diinginkan dan hal tersebut akan membantu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Soraya dalam Niko Rosi (2021: 2485) menjelaskan Minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian yang besar terhadap sesuatu dengan perasaan yang senang dalam melakukannya. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses belajar akan merasa senang mengikuti proses belajar dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses belajar secara baik. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah membuat siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya.

Minat belajar adalah faktor psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar secara terus-menerus, karena adanya rasa senang dan kebutuhan dari dalam diri (Sardiman 2018: 75). Minat belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa, karena semakin tinggi minat belajar maka semakin besar pula motivasi dan usaha siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Minat belajar siswa adalah kecenderungan, perhatian, serta rasa ketertarikan yang dimiliki siswa terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui semangat, perhatian, partisipasi aktif, serta kesenangan dalam mengikuti proses pembelajaran. minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah. (Leo Charli, dkk, 2019: 54)

Dari uraian di atas, minat belajar memiliki peran yang sangat penting terhadap hasil belajar siswa dan prosesnya, dimana minat belajar ini berkaitan dengan adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar. Perasaan senang siswa dalam mengikuti proses belajar disekolah membuat siswa cenderung menyukai setiap kegiatan yang dilakukannya.

b. Indikator Minat Belajar

Slameto, (2010: 180) menerangkan beberapa indikator minat belajar sebagai berikut :

1. Perasaan senang

Jika siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran, maka siswa tidak akan merasa bosan mengikuti pembelajaran dan menjadi bersemangat. Perasaan senang ini menjadi hal paling penting dalam pembelajaran.

Contoh : siswa antusias ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Keterlibatan siswa

Kegiatan dimana siswa merasa ketertarikan terhadap suatu objek yang mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek yang ada.

Contoh: Siswa terlibat secara aktif dalam diskusi atau kerjasama kelompok, bertanya

3. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan Rasa tertarik siswa atau kecenderungan suka terhadap suatu hal. Ketertarikan dalam kegiatan pembelajaran adalah hal mendasar yang harus dimiliki siswa agar siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Contoh : siswa tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

4. Perhatian siswa

Perhatian adalah pemfokusan siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung, siswa akan fokus mengikuti pembelajaran dan akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Contoh: siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

c. Tujuan Minat Belajar

Dengan adanya pengukuran minat belajar diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Secara umum, tujuan minat belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan rasa suka dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar sehingga mereka merasa senang dan tidak terpaksa dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi internal siswa agar mereka belajar karena keinginan sendiri, bukan hanya karena tugas atau tuntutan.
- 3) Mendorong keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mencoba hal-hal baru selama pembelajaran.

d. Faktor Pendukung Minat Belajar

Minat belajar yang terdapat dalam diri pelajar, termasuk siswa terbentuk karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang peserta didik, seperti senang dan aktif saat mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk minat belajar karena keinginan peserta didik sendiri tanpa ada dorongan dari orang lain, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya faktor dari dukungan orang tua, dan lingkungan sekitar. (Rina & Arusman, 2020: 138).

4. IPAS Kelas IV Sekolah Dasar (SD)

IPAS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, mata pelajaran yang mengintegrasikan sains dan sosial untuk memahami fenomena alam dan kehidupan manusia secara menyeluruh. Mata pelajaran ini menggabungkan konsep-konsep dari

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik.

Materi IPA Kelas IV SD meliputi : tumbuhan (bagian dan fungsinya), wujud zat dan perubahannya, gaya di sekitar kita, energi (panas dan bunyi), serta bagian tubuh manusia dan fungsinya. Berdasarkan pembatasan masalah dari penelitian ini yang berfokus pada materi proses fotosintesis pada tumbuhan, maka salah satu materi IPAS yang akan dibahas lebih lanjut adalah mengenai tumbuhan.

1) Proses Fotosintesis Pada Tumbuhan

Fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanannya sendiri menggunakan karbon dioksida, air, dan energi cahaya matahari yang diserap oleh klorofil. Proses ini menghasilkan glukosa (karbohidrat) sebagai makanan dan oksigen yang dilepaskan ke udara.

2) Materi Proses Fotosintesis

Materi mengenai proses fotosintesis pada tumbuhan meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan terjadinya proses tersebut pada tumbuhan :

a) Bahan dan tempat proses fotosintesis

Materi tentang bahan dan tempat proses fotosintesis membahas berbagai komponen yang diperlukan dalam proses fotosintesis serta lokasi terjadinya proses tersebut pada tumbuhan. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam fotosintesis meliputi air, karbon dioksida, dan cahaya matahari, sedangkan

proses fotosintesis berlangsung di dalam kloroplas yang terdapat pada sel-sel daun, khususnya pada jaringan mesofil.

Bahan utama dalam proses ini yaitu air (H_2O), karbon dioksida (CO_2), dan energi cahaya matahari. Air diperoleh dari tanah melalui akar dan diangkut ke daun, sedangkan karbon dioksida masuk melalui stomata pada permukaan daun. Energi cahaya matahari diserap oleh klorofil yang berperan penting dalam berlangsungnya proses fotosintesis.

Proses fotosintesis terjadi di dalam kloroplas, yaitu organel yang terdapat pada sel tumbuhan, terutama pada bagian daun. Di dalam kloroplas terdapat klorofil yang berfungsi menangkap energi cahaya untuk diubah menjadi energi kimia. Dengan adanya bahan-bahan tersebut dan berlangsungnya proses di tempat yang tepat, tumbuhan dapat menghasilkan makanan berupa glukosa serta menghasilkan oksigen yang dilepaskan ke lingkungan.

b) Proses Fotosintesis

Proses fotosintesis adalah proses tumbuhan membuat makanan dengan bantuan cahaya matahari. Tumbuhan menyerap air (H_2O) dari tanah melalui akar dan karbon dioksida (CO_2) dari udara melalui daun, kemudian dengan bantuan cahaya matahari dan klorofil di daun, diubah menjadi glukosa (makanan) dan oksigen (O_2).

c) Rumus dasar

Rumusan dasar dalam materi proses fotosintesis adalah persamaan kimia yang menggambarkan proses pembentukan makanan pada tumbuhan dengan bantuan cahaya matahari, yaitu:



Persamaan tersebut menunjukkan bahwa enam molekul karbon dioksida (CO_2) dan enam molekul air (H_2O), dengan bantuan energi cahaya matahari dan klorofil, akan diubah menjadi satu molekul glukosa ($\text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6$) sebagai sumber makanan bagi tumbuhan serta menghasilkan enam molekul oksigen (O_2) yang dilepaskan ke udara.

d) Hasil dan Manfaat

Proses fotosintesis menghasilkan dua produk utama, yaitu glukosa dan oksigen. Glukosa digunakan oleh tumbuhan sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan perkembangan, serta dapat disimpan dalam bentuk cadangan makanan seperti pati pada bagian batang, akar, atau buah. Sementara itu, oksigen dihasilkan dan dilepaskan ke udara sebagai hasil sampingan dari proses fotosintesis.

Manfaat proses fotosintesis sangat penting bagi kehidupan di bumi, karena oksigen yang dihasilkan dibutuhkan oleh manusia dan hewan untuk bernapas. Selain itu, tumbuhan sebagai produsen utama dalam rantai makanan menyediakan sumber energi bagi makhluk hidup lainnya.

Proses ini juga membantu menjaga keseimbangan kadar karbon dioksida dan oksigen di atmosfer, sehingga mendukung kelangsungan kehidupan di bumi.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah bagian yang berisi tentang berbagai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian yang Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Novia Zahra Imelda. (2022). <i>Pengembangan alat peraga Pop Up Book untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Katon</i>	alat peraga Pop Up Book dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar IPA kelas V di SDN 1 Negeri Katon. Dengan adanya alat peraga tersebut materi sistem pernapasan manusia dan hewan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan media <i>pop up book</i> dalam mengukur minat belajar siswa	Penelitian Novia menggunakan sampel sebanyak dua kelas sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu kelas.
2	Nur Irna Sahirna. (2020). <i>Evektivitas penggunaan media Pop Up Book dalam meningkatkn minat belajar pserta didik pada</i>	Terdapat peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Parepare. Hal ini didasarkan dari pengujian tersebut diperoleh $T_{hitung} = 16.267$ dengan signifikansi 5% dan ($df=24$) sehingga	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama mengukur ke efektifan penggunaan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada materi yang diambil peneliti.

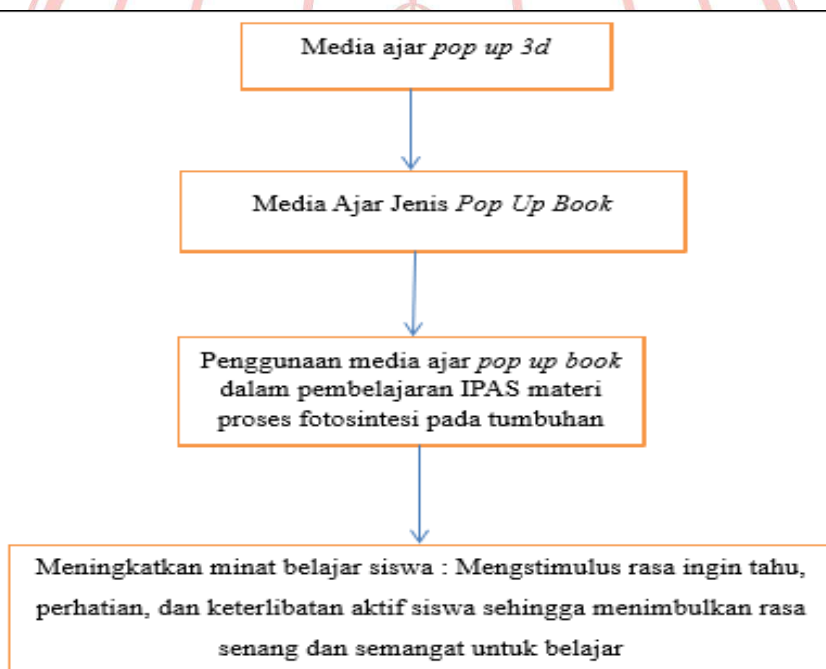
materi ajar diperoleh $T_{\text{tabel}} = 2.160$. media ajar *pop up*
 mukjizat nabi Sehingga $\text{Thitung} \geq \text{book}$ dalam
 kelas 1 SD Negeri T_{tabel} atau $16.267 \geq$ meningkatkan
 2 Parepare. 2.160, atau H_0 ditolak minat belajar
 dan H_1 diterima. siswa.

3	Andriani Utami. (2024). <i>Pengaruh Hubungan Alat Peraga Pop Up Book Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas VIII SMP Negeri 21 Bengkulu Selatan</i>	Dari analisis data menggunakan rumus korelasi didapatkan nilai $r_{xy} = 0,781$ yang berada dalam kategori kuat dan hasil uji hipotesis (uji-t) dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ nilai thitung lebih besar dari pada t_{tabel} yang mana nilai hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama menggunakan media <i>pop up book</i> dalam mengukur minat belajar siswa	penulis meneliti siswa SD pada materi sitem proses fotosintesis pada tumbuhan. Sedangkan Andriani Utami melakukan peneliti pada tingkat SM P dengan materi system pernapasan manusia
4	Ejen Mutaqin dkk. (2021). <i>Pengaruh Media Pop Up Book terhadap minat Belajar IPA (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas V SDN 1 Cibubur)</i>	Hasil perhitungan uji t yaitu terdapat lower bernilai positif dengan skor 2.578 dan upper bernilai positif serta memiliki nilai 10.172 atau nilai $\text{Sig}(2\text{-tailed}) = 0,002$. Karena lower bernilai positif dan upper bernilai positif atau $\text{Sig}(2\text{-tailed}) = 0,002 < \alpha = 0,05$ yang berarti Terdapat pengaruh signifikan media pop-up book terhadap minat belajar IPA	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-sama meneliti pengaruh <i>pop up book</i> terhadap minat belajar siswa pada Mata pelajaran IP A	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada kelas yang diteliti. Ejen jenal meneliti kelas V pada jenjang sd Sedangkan penelitian ini meneliti kelas IV pada jenjang SD.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat teori, fakta, observasi, dan kajian kepustakaan yang menjadi dasar penulisan sebuah karya tulis. Dalam penelitian ini, pertama kita harus menerapkan Penggunaan media ajar *pop up book*, kemudian berdasarkan analisis apakah media tersebut mampu menstimulasi rasa ingin tahu, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sehingga Kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



Gambar 8. Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Dalam konteks penelitian, asumsi diartikan sebagai anggapan dasar, yaitu suatu bentuk pernyataan atau suatu yang diakui kebenarannya atau dianggap benar tanpa harus dibuktikan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, asumsi penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Siswa kelas IV SD Negeri 114 Kaur memiliki tingkat minat belajar yang berbeda-beda sebelum penggunaan media ajar *pop up book*
2. Minat belajar siswa dapat diukur melalui indikator perhatian, keterlibatan, rasa senang, dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penggunaan media ajar *pop up book* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode konvensional.

E. Hipotesis Penelitian

Karena penelitian ini menilai efektivitas media ajar, maka hipotesis penelitian dapat ditulis sebagai berikut :

H_a : Penggunaan media ajar *pop up book* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi proses fotosintesis pada tumbuhan di kelas IV A SD Negeri 114 Kaur.

H_0 : Penggunaan media ajar *pop up book* tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi proses fotosintesis pada tumbuhan di kelas IV A SD Negeri 114 Kaur.